

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL
BELAJAR KETERAMPILAN KAITAN RENDA
DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Denawati
NIM : 52799**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar
Kaitan Renda Di Kelas X SMA N I Kecamatan Lareh
Sago Halaban**

Nama : Denawati

NIM : 52799 / 2009

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd

NIP. 19490228 197503 2 001

Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd

NIP. 19560117 198003 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 3 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan KK FT UNPPM

Judul : **Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar
Kaitan Renda Di Kelas X SMA N I Kecamatan Lareh
Sago Halaban**

Nama : Denawati

NIM : 52799 / 2009

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

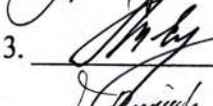
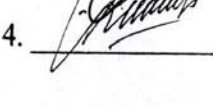
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Wildati Zahri, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	Dra. Yenni Idrus, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Yusmar Emmy katin, M.Pd	3. 
4. Anggota	Dra. Ramainas, M.Pd	4. 

ABSTRAK

Denawati , 2011. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Kaitan Renda di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil Belajar Kaitan Renda di SMA Negeri I Kecamatan Lareh Sago Halaban. Penelitian ini merupakan Penelitian Eksprimen yang bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh metode demostrasi dan media Jobsheet terhadap hasil belajar keterampilan kaitan renda.

Objek penelitian ini, penulis menggunakan kelas eksprimen dan kelas control. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa hasil Praktik Kaitan Renda pada kelas X1 menggunakan Media Jobsheet atau disebut juga kelas Eskperimen, sedangkan pada kelas X3 tanpa menggunakan Media Jobsheet atau di sebut juga kelas control. Sehingga terdapat 2 kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Dalam pengolahan data penulis menggunakan perhitungan tabel t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksprimen yang menggunakan Media JobSheet terdapat pengaruh yang signifikan dengan menghasilkan t tabel sebesar 4,02 dan $F_h < 2,54$. sedangkan pada kelas control yang tanpa menggunakan Media JobSheet menghasilkan t tabel sebesar 2,201. Hasil uji hipotesis antara kelas eksperimen yang menggunakan Media JobSheet dengan kelas control yang tanpa menggunakan media JobSheet memang terjadi pengaruh yang signifikan 5 %.

Dari hasil penelitian itu didapat perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan media jobsheet dengan metode demonstrasi tanpa media jobsheet terhadap hasil belajar keterampilan kaitan renda di kelas X SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dengan $t_{hitung} 4,02 > t_{tabel} 2,201$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan sebuah Skripsi dengan judul “*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Kaitan Renda di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*”, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang tahun Akademik 2010/2011.

Seperti ungkapan usang orang bijak “*Tiada gading yang tak retak*”, demikian pula dengan skripsi ini yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Weldati Zahri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh bijaksana mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan mempermudah segala urusan dari awal sampai selesainya skripsi ini.

4. Muhardi suamiku yang tercinta, kedua buah hatiku yang tersayang Yolla Harde dan Yudika Ardi, yang memotifasi dan memberikan semangat, dorongan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Drs. Indra Wirman selaku kepala SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban yang telah bermurah hati memberikan izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan se-profesi yang telah banyak memberikan masukan, serta semua pihak yang telah membantu baik berbentuk moril maupun materil tanpa disebutkan nama dan gelar. Semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, dan menjadi ilmu yang dapat dimanfaatkan dalam beraktifitas sehari-hari

Payakumbuh , Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Metode Penyajian Mata Pelajaran Keterampilan	16
B. Media Pembelajaran.....	25
C. Kaitan Renda.....	27
D. Penilaian Hasil Belajar Kaitan Renda	30
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Objek Penelitian	35
C. Rancangan Penelitian	37
D. Definisi Operasional.....	37
E. Jenis dan Sumber Data	38
F. Prosedur Penelitian.....	38
G. Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Uji Normalitas	42
B. Uji Homogenitas	42
C. Uji Hipotesis.....	43
D. Penjelasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	49

DAFTAR KEPUSTAKAAN	50
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Kelas Pada Kompetensi Praktik Kaitan Renda Kelas X1 dan X2 dan Jumlah Siswa Yang Mengikuti Remedial di SMA N 1 kec. Lareh Sago Halaban Tahun Pelajaran 2009/2010	8
2. Format Penilaian Kompetensi Praktik Kaitan Renda	31
3. Distribusi Populasi Berdasarkan Kelas X SMA N 1 kec. Lareh Sago Halaban Tahun Pelajaran 2010/2011	35
4. Distribusi Sampel Berdasarkan Siswa Kelas X SMA N 1 kec. Lareh Sago Halaban Tahun Pelajaran 2010/2011	36
5. Rancangan Penelitian Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Kaitan Renda	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambar Tatakan Gelas Menurut Noe Idris (2003: 3-5).....	51
2. Analisis Ketuntasan Belajar Kelas Ekprimen	59
3. Analisis Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol	61
4. Hasil Ujian Normalitas Kelas Eksprimen Dan Kelas Control Dengan Rumus Kolmogorov-Smirnov	63
5. Ujian Homogrenitas Varians.....	64
6. Ujian Hipotesis.....	65
7. Jobsheet.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (*KTSP*) merupakan suatu penjabaran dari UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan sebagai upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan utama mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Adapun tuntutan dari globalisasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru seperti yang terkandung dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 itu adalah:

- (1) Kemampuan berkomunikasi, yaitu memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara efektif. Mampu berkomunikasi terhadap audien yang berbeda sesuai dengan konteksnya masing-masing, baik secara verbal, nonverbal, maupun melalui simbol-simbol visual lainnya.
- (2) Kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan berpikir secara jelas dan kritis dengan menggunakan alasan dan pengalaman untuk membentuk penilaian dengan penuh pertimbangan. Untuk itu diperlukan kemampuan yang mampu membedakan antara fakta, pendapat, dan kesimpulan; menganalisis, dan meringkas, mensintesis gagasan dari berbagai sumber, dan menemukan hubungan antara gagasan, fakta, dan pengalaman.
- (3) Kemampuan memecahkan masalah, yaitu kemampuan mengenali berbagai cara untuk memecahkan permasalahan, mendefinisikan permasalahan dan situasi yang mempengaruhinya, merumuskan strategi spesifik dalam situasi yang berbeda, menerapkan rencana, dan menunjukkan fleksibilitas dan strategi pemecahan masalah yang efektif
- (4) Kemampuan berintegrasi, yaitu kemampuan bekerja sama akan lebih baik dibandingkan hasil kerja individu. Interaksi sesama

yang efektif berarti bahwa para pendidik harus dapat menciptakan tujuan dan pemahaman bersama, memahami dan memilih kemajuan secara kolaboratif.

- (5) Kemampuan pemahaman global, yaitu kemampuan menghormati perspektif dan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan geografis. Memahami bahwa teknologi menjadikan dunia tanpa batas secara politis, sosial, ekonomi, dan kultural.
- (6) Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi, yaitu kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada dan mengikuti perkembangan terkini. Seorang pendidik yang terampil dalam penggunaan teknologi informasi akan mampu memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya, belajar teknologi baru dengan penuh percaya diri, serta menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif, (Zulkadnis, 2007 : 2)

Menyingkapi tuntutan globalisasi di atas, apakah para pendidik (*guru*) sudah mempunyai nyali tentang tuntutan tersebut. Dalam konteks ini para peserta didik tidak cukup hanya menguasai teknis bagaimana melaksanakan tugas saja, akan tetapi menguasai kemampuan generik seperti berkomunikasi efektif dengan peserta didiknya, berpikir kritis, merancang strategi, bekerja sama, mampu memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi penyelesaian tugas sesuai dengan bidang studi masing-masing .

Selama ini pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melalui seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan ajar, serta tata cara yang akan dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan kurikulum. Untuk saat sekarang kurikulum yang dipakai di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (*KTSP*). Dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum tersebut Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan.

Sedangkan pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) di bawah koordinasi dan supervisi Pemerintah Kabupaten / Kota.

Menurut PP Nomor 17 Tahun 2010 pasal 35 ayat 2 dijelaskan “Pemerintah kabupaten dan kota melaksanakan dan/atau memfasilitasi perintisan program dan/atau satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi standar nasional Pendidikan untuk dikembangkan menjadi program dan/atau satuan pendidikan bertara internasional dan/atau berbasis keunggulan lokal (Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2011:2)

Dengan kompetensi itu pemerintah sangat berharap siswa benar-benar menjadi seorang yang berkecakapan dalam ilmu pengetahuan, sehingga siswa itu nantinya dapat menentukan dan memutuskan secara bijaksana segala sesuatu yang mereka anggap benar. Dengan arti kata bahwa pemerintah melalui kurikulum yang dijabarkan melalui program berbasis kompetensi itu berupaya untuk menciptakan generasi muda yang mampu memberdayakan dirinya, lingkungannya, serta meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu mata pelajaran yang lebih mengarah pada pembelajaran pemberdayaan diri dan lingkungan yang disebut juga dengan percakapan hidup tersebut adalah Pendidikan Keterampilan.

Penerapan kurikulum pada dasarnya tidak secara utuh digunakan, namun dapat dimanfaatkan sebagai referensi. Satuan pendidikan perlu

memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah, dan peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum perlu mengintegrasikan pendidikan karakter yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan oleh masing-masing guru, sehingga dapat menggunakan model kurikulum sebagai referensi dengan melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan agar upaya peningkatan kualitas pendidikan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Untuk saat sekarang pemerintah telah memasukkan mata pelajaran keterampilan ke dalam kurikulum, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia (PERMEN) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran. Di dalam mata pelajaran keterampilan terdapat beberapa macam kompetensi, diantaranya adalah:

1. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan teknik kaitan renda dan teknik pembentukan manual untuk fungsi ekspresi/hias.
2. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan dengan teknik celup ikat teknik batik untuk fungsi apresiasi/hias.
3. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan dengan menggunakan bahan keras alami dengan berbagai teknik untuk fungsi ekspresi.
4. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan dengan teknik sambung dan teknik potong konstruksi untuk fungsi ekspresi/hias.
5. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan dengan menggunakan bahan keras alami dan teknik sayat dan ukir yang menerapkan ragam hias tradisional, mancanegara maupun modifikasinya. (PERMEN No. 23, 2006: 23).

SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam pembekalan ilmu dan keterampilan pada siswa atau peserta didiknya. Salah satu

pembekalan ilmu keterampilan yang diberikan kepada siswa adalah kaitan renda.

Masalah yang dijumpai dalam pembelajaran keterampilan kaitan renda yaitu nilai yang diperoleh siswa selalu rendah dari tahun ke tahun. Dari nilai tersebut penulis memprediksikan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pelajaran keterampilan kaitan renda metode yang digunakan belum tepat, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

Beranjak dari data di atas, penulis mencoba untuk mengganti metode ceramah dan latihan ke metode demonstrasi dengan menggunakan media *Job Sheet*. Sebagai gambaran untuk diketahui bahwa hasil penilaian yang diperoleh siswa dari tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/ 2010 dengan nilai rata-rata kelas X 60, 22 dan 60,37. Sedangkan pembelajaran keterampilan kaitan renda mempunyai KKM 65 . Dengan demikian secara rata-rata kelas tidak ada satupun di antara siswa kelas X yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan kaitan renda.

Berdasarkan observasi penulis tahun pelajaran 2009/2010 terlihat kurangnya motivasi dari siswa terhadap pelajaran keterampilan kaitan renda. Siswa menganggap pelajaran ini kurang begitu penting dan hanya merupakan mata pelajaran sampingan. Banyak dari siswa kurang memberi perhatian sewaktu pembelajaran keterampilan kaitan renda berlangsung. Sewaktu pembelajaran sedang berlangsung sebagian siswa seringkali ditemukan sedang mengerjakan tugas lain. Sebagian besar laki-laki merasa pelajaran keterampilan kaitan renda merupakan pembelajaran untuk kaum perempuan sehingga untuk kaum laki-laki tidak akan bermanfaat, kurang bergairah dan

malas belajar, kurang bersemangat dalam mengikuti apa yang diajarkan guru. Mereka cenderung bersikap acuh tak acuh dalam belajar, karena adanya anggapan bahwa pelajaran kaitan renda tidak termasuk ujian nasional dan terlalu banyak tuntutan terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan keberadaan itu dapat dikatakan bahwa pelajaran keterampilan kaitan renda sudah berada dalam posisi yang tidak menguntungkan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Pelajaran Keterampilan Kaitan Renda merupakan pelajaran yang berada di nomor yang kesekian dari bidang studi lainnya
2. Pelajaran Keterampilan Kaitan Renda dianggap pelajaran yang tidak ada relevansinya dengan mata pelajaran inti di masing-masing jurusan.
3. Pelajaran Keterampilan Kaitan Renda sering kali diletakkan pada jam pelajaran yang terakhir atau sehabis jam istirahat. Dalam situasi seperti ini, yang paling menyedihkan ada diantara siswa yang tertidur, ada yang ribut, ada yang usil dengan temannya yang lain, sehingga terjadilah yang namanya proses pembelajaran satu arah.
4. Sebagian siswa kurang percaya diri dalam bekerja
5. Sebagian siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri
6. Kurangnya usaha belajar siswa dalam mengikuti pelajaran keterampilan kaitan renda.
7. Siswa kurang ulet dalam berusaha dan mudah menyerah jika menemukan masalah
8. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Kesemuanya itu merupakan suatu gambaran betapa lemahnya persepsi tentang pelajaran keterampilan kaitan renda. Namun jika disadari pada prinsipnya mata pelajaran keterampilan kaitan renda merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu memberdayakan diri siswa itu sendiri dan lingkungannya secara langsung seperti yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tahun pelajaran tahun 2009/2010 mata pelajaran keterampilan kaitan renda di kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban mempunyai KKM sebesar 65. Dari hasil belajar siswa untuk kompetensi hasil praktik kaitan renda belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga harus diadakan remedial. Nilai yang harus diremedial adalah nilai di bawah KKM. Tabel berikut memperlihatkan nilai rata-rata siswa kelas X1 dan X2 kompetensi hasil praktik kaitan renda dan jumlah siswa yang belum mencapai angka standar ketuntasan belajar, baik sebelum maupun sesudah diadakan remedial.

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas pada kompetensi praktik Kaitan Renda kelas XI dan X2 dan jumlah siswa yang mengikuti remedial di SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban tahun pelajaran 2009/2010.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa yang Lulus	Jumlah Siswa yang remedia 1	Jumlah Siswa tidak lulus remedial 2
1	X1.	31 Org	6.37	11	20	6
2	X2.	32 Org	6.28	14	18	8

Sumber: SMA Negeri 1 Kec. Lareh Sago Halaban

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dari 31 orang siswa kelas X1 yang tuntas hanya 11 orang, yang tidak tuntas 20 orang. Setelah dilaksanakan remedial dari 20 orang siswa yang tuntas hanya 14 orang dengan rincian 4 orang dengan nilai 65, 5 orang dengan nilai 70, 3 orang dengan nilai 75, dan 2 orang dengan nilai 80. Dengan tidak tuntasnya pada remedial pertama maka

diadakanlah remedial tahap 2 untuk 6 orang siswa yang tidak tuntas pada remedial pertama. Untuk kelas X2 dengan jumlah siswa 32 orang yang tuntas hanya 14 orang, tidak tuntas sebanyak 18 orang. Setelah dilaksanakan remedial yang tuntas hanya 10 orang dari 18 yang diremedial dengan rincian, 3 orang dengan nilai 65, 5 orang dengan nilai 70, 1 orang dengan nilai 80, dan 1 orang dengan nilai 85. Siswa yang tidak tuntas tahap pertama sebanyak 8 orang harus dilaksanakan remedial tahap kedua. Diduga rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan oleh metode yang belum tepat.

Secara bijak kita harus mengakui bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan bukanlah pekerjaan mudah seperti membalikkan telapak tangan, melainkan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks karena dari segi subyek harus ada niat baik pemerintah serta kesadaran, dukungan, dan partisipasi penuh dari masyarakat dan dari segi aspek yang dibangun peningkatan kualitas pendidikan harus secara simultan dan berkesinambungan karena pendidikan itu merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Lebih jauh dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, maka pelaksanaan pendidikan di sekolah mencakup bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi, dan bidang pembinaan siswa. Jika ketiga unsur ini berjalan dengan baik, maka hasil pendidikan akan optimal.

Kurikulum dan pengajaran adalah salah satu unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya pengajaran akan sukses jika dijalankan dengan memakai metode yang sesuai dengan tuntutan ketercapaian tujuan pendidikan, perkembangan siswa, dan perkembangan zaman.

Berkenaan dengan metode, maka beberapa pakar pendidikan menyebutkan; Hamalik (1979 : 4) menyatakan, “metode adalah cara, yakni cara untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Suma Atmadja (1980) menyatakan, “ metode sebagai cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”. Lebih jauh dikatakan Engkoswara (1980 : 45) bahwa, ”cara guru mengajar disebut dengan metode mengajar”.

Dilihat dari segi fungsi dan tujuannya, Tarigan (1980 : 260) menyebutkan, ”metode berfungsi untuk mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, seperti memberikan arah proses dan keberhasilan belajar siswa, memberikan kemudahan untuk siswa dalam belajar, memberikan dorongan untuk bekerjasama antara sesama siswa dan dengan guru dalam proses belajar mengajar, dan memberikan paham yang sesuai antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dari segi tujuan metoda berguna agar terjadi proses dan hasil belajar yang berdaya guna, berhasil guna, agar siswa dapat termotivasi dalam belajar, agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Mengingat, mengajar pada hakikatnya merupakan suatu upaya guru dalam menciptakan situasi belajar. Metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar oleh siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar untuk siswa, dan upaya guru dalam

memilih metode yang baik merupakan usaha mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Menyinggung tentang metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa pada dasarnya banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Mengingat pentingnya metode pembelajaran, maka seorang guru dalam hal ini harus mampu memilih dan menentukan metode yang tepat sehingga bahan ajar yang disajikan sesuai dengan tuntutan.

Selama ini guru mata pelajaran ketrampilan yang mengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban menggunakan metode ceramah yang disebut juga dengan metode konvensional. Karena metode belum tepat digunakan sehingga nilai yang diperoleh siswa selalu rendah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itulah peneliti menggabungkan metode ceramah dengan metode demonstrasi dengan menggunakan media jobsheet. Setelah diteliti metode demonstrasi dan media jobsheet dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan di kelas X SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

Menyinggung tentang metode demonstrasi, menurut Cardille (1986:34) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau promotor yang digunakan, Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat (dalam) Canei, 1986:38). Dari bahasa ini nampak bahwa metode ini ditandai adanya rangkaian kegiatan untuk mempertunjukkan kegiatan tindakan dan penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi atau pernyataan secara lisan maupun visual.

Dengan memperhatikan batasan metode demonstrasi seperti yang dikemukakan oleh Cardille bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi pembelajaran yang sengaja menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa. Dengan batasan metode demonstrasi dengan memakai media jobsheet menunjukkan adanya tuntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya, memperjelas demonstrasi secara oral atau visual, dan menyediakan peralatan yang diperlukan

Beranjak dari uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh, mendalam, dan aktual. dengan judul “ **Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kaitan Renda di Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran kaitan renda adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas hasil belajar siswa dalam pembuatan kaitan renda.
2. Kurangnya kualitas belajar siswa dalam pembuatan kaitan renda.
3. Pemilihan metode mengajar yang kurang sesuai dengan materi kaitan renda.
4. Pemilihan media yang kurang sesuai dengan materi kaitan renda.

C. Batasan Masalah

Seiring dengan identifikasi masalah di atas, begitu luasnya masalah serta disebabkan oleh keterbatasan penulis baik dari segi waktu maupun biaya, maka pembahasan dalam penelitian ini sebatas Bagaimana Pengaruh Pemakaian Metode Demonstrasi dengan Media Jobsheet Terhadap Hasil Belajar Kaitan Renda di Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh metode demonstrasi dengan media jobsheet terhadap hasil belajar keterampilan kaitan renda di kelas X SMA Negeri 1 Kec. Lareh Sago Halaban?
2. Seberapa besar perbedaan hasil belajar keterampilan kaitan renda dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media jobsheet dan metode demonstrasi tanpa media jobsheet?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh metode demonstrasi dan media jobsheet terhadap hasil belajar keterampilan kaitan renda.
2. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan kaitan renda dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media jobsheet dengan demonstrasi tanpa media jobsheet.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti untuk:

1. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar lebih memotivasi guru mata pelajaran untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.
2. Majelis guru di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode dan media yang digunakan sehingga lebih meningkatkan unjuk kerjanya di sekolah terutama guru mata pelajaran keterampilan demi peningkatan layanan kualitas pendidikan.
3. Siswa agar termotivasi dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar tentang kaitan renda di kelas X SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Metode Penyajian Mata Pelajaran Keterampilan

Jika dirunut lebih jauh dari BAB II Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 di dalam penyajian mata pelajaran keterampilan kaitan renda dapat menggunakan bermacam-macam metode seperti, menggunakan metode ceramah yang disebut juga dengan metode konvensional. Dengan menggunakan metode ceramah seorang guru secara leluasa dapat memberikan arahan dan gagasan pada siswa.

Kemudian ada metode demonstrasi, dengan metode demonstrasi siswa lebih termotivasi dan berminat dalam pembuatan kaitan renda. Seterusnya penulis memberikan metode latihan praktik dalam pembuatan renda, masih banyak lagi metoda pembelajaran lainnya, tergantung kepada keinginan masing-masing gurunya.

Macam-macam metode mengajar

1. Metode Eksprimen

Metode Eksprimen yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara percobaan kepada sejumlah siswa. Dalam kontek ini, metode eksprimen adalah cara penyajian pelajaran siswa dengan melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, metode eksprimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek,

keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:95)

Menurut Schoenherr (1996) yang dikutip oleh Palendeng (2003:81) menjelaskan:

“ Metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya”

Menurut Palendeng (2003:82) pembelajaran dengan metode eksperimen meliputi tahap-tahap :

- a. Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan oleh guru atau dengan mengamati fenomena alam.
- b. Pengamatan, merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat.
- c. Hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatan.
- d. Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan.
- e. Aplikasi konsep, setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupan .
- f. Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep

Menurut Al-Farisi (2005:2) “ Metode eksperimen adalah metode yang bertitik tolak dari suatu masalah yang hendak dipecahkan dan dalam prosdur kerjanya berpegang kepada prinsip metode ilmiah”

Kelebihan metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:4) adalah:

1. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
2. Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi dengan ilmu dan teknologi untuk membuat terobosan baru dengan hasil percobaannya dan bermanfaat untuk kehidupan manusia.
3. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup manusia.

2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta. Karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan yaitu; demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperagakan atau memperlihatkan dari sebuah proses.

Menurut Mulyani Sumantari, dalam Roetiyah (2001: 82)

“Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukan pada peserta didik suatu proses atau situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan”

Sedangkan Menurut Putra dkk (2004: 424) “Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk pertunjukan proses tertentu”. Menurut Djamarah (2004: 54) “Metode demonstrasi adalah

metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Menurut Wildati (2002 : 2) “Demonstrasi cara kerja yang dapat menuntun peserta didik bekerja sendiri sesuai dengan kecepatan masing-masing yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran yang memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktik adalah membuat perubahan pada ranah keterampilan. Kegiatan keterampilan belajar akan lebih bersemangat bila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar.

2.1. Keunggulan Metode Demonstrasi

Menurut Elizar (1996: 45) menyatakan,

“Keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat meragukan, siswa dapat bertanya langsung pada guru”.

Usman (2002: 46) menyatakan,

“Keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam membuat, menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan”.

Djamarah (2000: 56) menyatakan,

“Keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebelumnya”.

Dari ketiga pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru.

Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, alangkah baiknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan instruksional yang dapat dicapai oleh siswa.
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- c. Teliti terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan.
- d. Perhitungkan waktu yang dibutuhkan sehingga guru dapat memberikan keterangan dari siswa dan siswa bisa mengajukan pertanyaan jika ada yang ragu.

Begitu juga sebaliknya selama demonstrasi berlangsung hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut:

1. Apakah demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh siswa.
2. Apakah demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dilakukan.
3. Apakah keterangan yang diberikan dapat didengarkan dan dipahami oleh siswa.
4. Apakah siswa telah diberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat.
5. Apakah waktu yang disediakan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

2.2 Langkah-Langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Dalam melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dan dipahami oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan dalam pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode ini wajar dipergunakan dan apakah metode ini merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Apakah alat yang digunakan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan telah dicoba terlebih dahulu sehingga waktu dilakukan demonstrasi tidak gagal.

4. Jumlah siswa memungkinkan untuk dilakukan demonstrasi dengan jelas.
5. Cara memegang jarum yang benar, agar mudah dilakukan sewaktu mengaitnya.
6. Cara mengait benang yang benar, agar benang tidak mudah lepas sewaktu mengaitnya.
7. Cara memilih benang, karena besar kecilnya benang dapat menentukan hasil yang diinginkan.

3. Metode Latihan

3.1 Pengertian Metode Latihan

Metode Drill atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju tempat latihan keterampilan/eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, dan apa manfaatnya.

3.2 Kelebihan Metode Latihan

- a. Peserta didik memperoleh kecakapan motoric, contohnya membuat rantai, membuat setelan tangkai, dan menggunakan alat-alat.
- b. Peserta didik memperoleh kecakapan dalam membuat motif kaitan renda

- c. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
- d. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- e. Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajar dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

3.3 Kelemahan Metode Latihan

- a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku.
- d. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

3.4 Usaha Mengatasi kelemahan Metode Latihan

- a. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis dan bermain.
- b. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai.

- c. Latihan yang pertama kali dilakukan haruslah bersifat diagnosis.
- d. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
- e. Latihan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah latihan ketepatan dan kecepatan.

B. Media Pembelajaran

Menurut Bovee (1997) menyatakan,

“Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dan Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar dengan pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.”

Salah satu media yang akan penulis kemukakan adalah job sheet.

1. Job Sheet

Menurut Wildati (2002 : 2) “*Job Sheet* ada suatu acuan, pedoman, atau petunjuk kerja untuk berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, tata cara pengerjaan, sampai penyajian informasi sebagai aplikasi dari kegiatan sebelumnya”

. *Job Sheet* (lembaran tugas) yang dibagikan pada peserta didik berfungsi sebagai media pengajaran, pelajaran keterampilan agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien. Dengan *Job Sheet* memungkinkan peserta didik memperoleh informasi yang lengkap tentang pekerjaan yang akan dilakukan untuk membuat suatu benda kerja. *Job Sheet* berisikan pedoman atau petunjuk dalam mengerjakan benda kerja yang merupakan aplikasi dari kegiatan sebelumnya sejak penyajian

informasi, demonstrasi cara kerja yang dapat menuntun peserta didik bekerja sendiri sesuai dengan kecepatan masing-masing yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

2. Kegunaan *Job Sheet*

Dalam konteks ini *Job Sheet* dipergunakan sebagai acuan untuk berbagai kegiatan mulai dari perencanaan kebutuhan bahan, peralatan, kegiatan/pekerjaan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Dengan adanya sinkronisasi antara peserta didik dengan alat dan bahan kegiatan maka monitoring pekerjaan, kebutuhan peralatan, dan bahan dapat dilakukan lebih akurat dan objektif. Dengan demikian seluruh kegiatan Proses Belajar Mengajar yang melibatkan seluruh peserta didik dapat dimonitor lebih baik.

3. Manfaat pemakaian *Job Sheet*

1. Pelajaran ketrampilan (*psyykomotorik*) hanya dapat dipelajari dengan jalan melakukan sendiri (*learning by doing*) dan latihan-latihan. Oleh karena itu waktu yang tersedia hendaknya sedikit mungkin digunakan untuk menerangkan pelajaran/ pekerjaan yang akan dikerjakan peserta didik dan selanjutnya pengajar berfungsi sebagai pembimbing dalam melakukan pekerjaan tersebut.
2. Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Peserta didik yang lebih cepat menyelesaikan tugasnya tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Tetapi diberikan aktivitas mengerjakan job berikutnya. Ini dapat

dilakukan dengan membagikan *Job Sheet* sehingga peserta didik dapat bekerja sesuai dengan kecepatan masing-masing.

3. Untuk *remedial teaching* peserta didik yang gagal mengerjakan tugasnya atau tidak dapat mengikuti pelajaran maka dia dapat mengerjakan pekerjaan itu atau mengulangnya dengan berpedoman pada *Job Sheet*.
4. Melatih peserta didik mengerjakan pekerjaan berpedoman pada instruksi berupa lembaran tugas (*Job Sheet*) dengan bimbingan pengajar sedikit mungkin. Hal ini melatih peserta didik bekerja sendiri, yang dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*). Selain itu juga merupakan persiapan yang sangat baik untuk bekerja di industri setelah peserta didik menamatkan pelajarannya.

C. Kaitan Renda

Kaitan renda disebut juga *crochet* merupakan seni kait mengait yang sudah dikenal sejak dahulu. Motifnya yang abadi membuat penggemar kaitan masih ada sampai sekarang. Motif sederhana saja akan terlihat indah dan klasik. Terlebih jika kita dapat mengembangkan dan memadukannya dengan tusukan yang lain, sehingga akan tercipta kreasi baru yang lebih unik dan menarik (Noe Idris, 2010:2).

1. Pengertian Kaitan Renda

Menurut Wildati Zahri (1984: 43) “Kaitan renda adalah teknik menjadikan bahan baru dengan menggunakan alat yang ujungnya mempunyai kait dan mempergunakan bahan macam-macam benang sesuai dengan model yang akan dibuat”. Sedangkan menurut Noe Idris (2003: 5)

“Kaitan renda adalah seni mengaitkan benang dengan menggunakan satu batang pengait (*hook*)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaitan renda adalah teknik membuat bentuk dengan menggunakan alat yang ujungnya memiliki kait dengan menggunakan benang dengan membentuk sengkeli-sengkeli. Kaitan renda menggunakan jarum dengan bermacam-macam ukuran, dimana bahan untuk kaitan renda dapat menggunakan benang wol, benang katun, benang tetoron, benang nylon, dan lain sebagainya.

Kaitan renda dapat dimanfaatkan untuk membuat pakaian, lenan rumah tangga seperti lover, taplak meja, sarung bantal, tatakan gelas, bantal kursi, seprai, sandaran kursi dan lain-lain.

2. Macam-Macam Kaitan

Menurut Wildati (1984: 43) kaitan dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: kaitan renda, kaitan gimpe, dan kaitan tunis.

1. Kaitan Renda

Kaitan renda adalah kaitan yang terdiri dari dua macam tusuk rantai dan tusuk variasi, dengan menggunakan jarum renda dan benang yang biasa digunakan adalah benang katun, wol, tetoron, kimlon, dan lain-lain. Sedangkan benda yang dapat dibuat yaitu pakaian, seperti: blus, rok, topi dan tas.

2. Kaitan Gimpe

Kaitan gimpe dimulai dengan membuat sengkeli seperti memulai kaitan renda, kemudian dikaitkan pada alat atau kawat berbentuk U

yang sudah diatur lebarnya sesuai benda yang akan dibuat. Benang yang digunakan sama dengan kaitan renda sedangkan benda yang dapat dibuat dari kaitan gimpe, seperti untuk perlengkapan pakaian dan untul shall, lover, sandaran kursi dan lain sebagainya.

3. Kaitan Tunis

Alat yang digunakan untuk kaitan tunis adalah jarum tunis, dengan benang yang berbulu dan elastis seperti wol, kimlon dan lain-lain. Sedangkan yang dapat dibuat yaitu pakaian bayi, perlengkapan pakaian seperti topi, tas, shall dan untuk interior seperti bantal kursi, lover dan lain-lain

3. Macam-Macam Tusuk Kaitan Renda

Menurut Wildati (1984: 43) “Renda memiliki dua macam tusuk yaitu tusuk rantai dan tusuk variasi. Tusuk rantai digunakan untuk dasar kaitan renda sedangkan tusuk variasi digunakan untuk membuat bentuk atau motif benda yang akan dibuat”.

Menurut Saraswati (1993:3). “Ada sepuluh macam tusuk renda dalam pembuatan renda, yaitu tusuk pertama, tusuk rantai, tusuk setengah, tusuk setengah tangkai, tusuk tangkai, tusuk tangkai lipat ganda, tusuk tangkai renda, tusuk tangkai lipat tiga, piko, dan tusuk tangkai silang”.

Sedangkan menurut Noe Idris (2003: 5) “kaitan renda memiliki 7 tusuk, yaitu: *Chain*, *single crochet*, *half double crochet*, *crochet*, *treble crochet*, *3- double crochet puff* dan *picot (piko)*”.

D. Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Praktik Kaitan Renda

Penilaian hasil belajar kompetensi kaitan renda dapat dinyatakan dalam 3 kategori yakni teori, ujian praktik kaitan renda, dan tugas-tugas praktik. Pada ujian teori peserta didik diberikan butir-butir soal yang harus dijawab sesuai dengan kompetensi yang diberikan. Nilai dari pelaksanaan ujian teori nantinya akan digabung dengan pelaksanaan ujian praktik kaitan renda. Standar ini yang harus dicapai oleh peserta didik pada kompetensi praktik kaitan renda teori ini adalah 7,00. jika nilai yang didapat kurang dari 7,00 maka akan diadakan remedial (pengulangan).

Ujian uji kompetensi menggambarkan hasil dari penguasaan peserta didik terhadap kompetensi praktik kaitan renda, dimulai dari persiapan, proses, hingga penyajian. Aspek penilaian pada uji kompetensi praktik kaitan renda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Format Penilaian Kompetensi Praktik Kaitan Renda

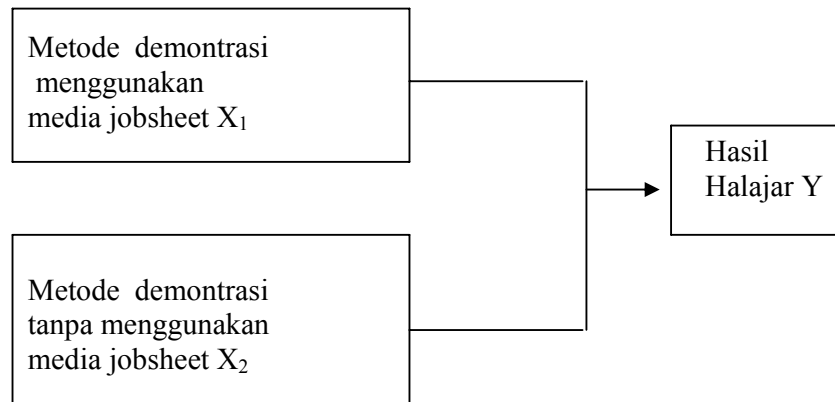
Aspek yang dinilai		Nilai
1.	Persiapan a. Pengait b. Benang c. Gunting	30
2.	Proses Kerja a. Cara membuat rantai b. Cara membuat tusuk kait rangkap dua c. Piko	50
3.	Penyelesaian a. Kerapian b. Kebersihan c. Ketepatan waktu mengumpulkan	20
Jumlah Total Penilaian		100

Total seluruh aspek yang dinilai dibagi 3, keseluruhan nilai yang didapat menjadi hasil uji kompetensi. Nilai uji kompetensi praktik kaitan renda yang harus dicapai peserta didik adalah 7,00. Jika peserta didik tidak mencapai nilai minimal 7,00 maka siswa tersebut belum dapat dinyatakan tuntas. Sama halnya dengan uji teori, uji kompetensi pun tidak memenuhi kriteria, maka akan diadakan remedial.

Hasil dari uji kompetensi dan hasil dari ujian teori tersebutlah yang akan menjadi hasil belajar kompetensi praktik kaitan renda dan ditambahkan dengan tugas-tugas hasil praktik. Penggabungan nilai tersebut akan terwujud dalam satu nilai kompetensi produktif yang dicantumkan dalam rapor siswa.

E. Kerangka Konseptual

Metode demonstrasi dengan media Job Sheet merupakan suatu metode alternatif untuk membelajarkan siswa terhadap materi pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar. Metode pembelajaran demonstrasi dengan media Job Sheet mendorong siswa untuk belajar secara aktif, karena dalam proses belajar memakai media yang dapat menuntun siswa untuk bekerja sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan media Job Sheet terhadap hasil belajar keterampilan kaitan renda di kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan media jobsheet dan metode demonstrasi tanpa jobsheet terhadap hasil keterampilan kaitan renda di kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan eksperimen dalam penelitian ini, pembelajaran kaitan renda dengan memakai metode Demonstrasi dengan Media Jobsheet dapat disimpulkan;

1. Dalam penerapannya metode demonstrasi dengan media Jobsheet terhadap pembelajaran kaitan renda di Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban sebagai berikut :
 - a. Penerapan metode demonstrasi dengan media Jobsheet dalam pembelajaran kaitan renda sangat membantu tenaga pengajar (guru) mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupannya.
 - b. Tugas guru dalam proses belajar mengajar hanya menentukan strategi yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
 - c. Metode demonstrasi dengan media Jobsheet sangat mengutamakan aktifitas dan kreatifitas siswa sebagai obyek dalam pembelajaran.
 - d. Metode demonstrasi dengan media Job Sheet sangat membantu dalam menjembatani antara ilmu pengetahuan dengan keberadaan siswa.
 - e. Metode demonstrasi dengan media Jobsheet sangat berorientasi kepada belajar mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjelma menjadi tindakan.

2. Pengaruh pemakaian metode demonstrasi dengan media Jobsheet terhadap metode demonstrasi tanpa Jobsheet sebagai berikut :
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil rata-rata belajar siswa dalam mata pelajaran Keterampilan khususnya pembelajaran kaitan renda di kelas eksperimen SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, yang memakai metode demonstrasi dengan media Jobsheet adalah tinggi jika dibandingkan dengan pemakaian metode demonstrasi tanpa media Jobsheet di kelas kontrol.
 - b. Pemakaian metode demonstrasi dengan media Job Sheet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena jika $N=100$, maka tingkat koefisien korelasi adalah $+0,10$ adalah signifikan pada tingkat signifikansi $0,01$, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan bahwa $N=30$, sedangkan tingkat koefisien korelasinya adalah $4,02$, maka tingkat signifikannya 5% .

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran:

1. Dapat mengungkapkan seberapa besar pengaruh metode demonstrasi dan media jobsheet terhadap hasil belajar keterampilan kaitan renda.
2. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan kaitan renda dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media jobsheet dengan demonstrasi tanpa media jobsheet.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, John.W. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Budiarjo, Lily. 1997. *Metode Instruksional*. Jakarta: Perguruan Tinggi
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moh. Uzer, Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujiono dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Utami. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana, Sudjana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Noe, Idris. 2004. *Teknik merenda Untuk Pemula*. Jakarta: Balai Pustaka
- Peit, A. Sehartian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Malang: IKIP Malang
- Porter dkk. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Roijakkers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Grasinda
- Saraswati. 1999. *Membuat Renda Sendiri*. Jakarta: Bharata
- Soetjipto dkk. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Alqensindo
- Syaiful. 2001. *Stretegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Tabrani dkk. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wildati Zahri. 1984. *Menghias Busana*. Padang: IKIP Padang
- Winarno, Surahman. 1979. *Metode Pengajaran Nasional*. Jakarta; Balai Pustaka